

**Analisis Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Credit Union Sohagaini Lahusa-Gomo Tahun 2015-2019**

**Elmadam Fatemaluo<sup>1</sup>, Samalua Waoma<sup>2</sup>, Melidar Harita<sup>3</sup>**

**ABSTRAK**

Ruang lingkup penelitian ini adalah studi tentang analisis sisa hasil usaha pada koperasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis SHU koperasi yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan pada koperasi Credit Union Sohagaini Lahusa-Gomo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sisa hasil usaha koperasi ditinjau dari analisis horizontal, berdasarkan tahun pembandingan terhadap tahun dasar menunjukkan meningkat pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 sebesar 64,98%, -41,57%, 63,65%, 319,84%, dan 642,11% dengan kriteria sehat. Sedangkan ditinjau dari analisis vertikal, berdasarkan sisa hasil usaha terhadap total aktiva menunjukkan mengalami fluktuasi pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 sebesar 1,38%, 0,41%, 0,19%, 0,43%, 2,13% dengan kriteria tidak baik. Koperasi sebaiknya mampu meningkatkan pendapatan usaha dan mengurangi beban usaha dengan cara meningkatkan jumlah anggota sehingga sisa hasil usaha pada koperasi meningkat.<sup>1</sup>

***Kata Kunci : Sisa Hasil Usaha, Analisis Horizontal, Analisis Vertikal.***

**A. PENDAHULUAN**

Koperasi merupakan salah satu soko guru perekonomian Indonesia yang berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 sehingga dalam keberadaan koperasi di Indonesia sangat berperan penting dalam pembangunan perekonomian nasional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus dapat meningkatkan kegairahan berusaha di kalangan masyarakat dengan cara pembinaan yang intensif agar dapat tumbuh berkembang.

Di dalam Koperasi diharapkan mampu menjalankan kegiatan usahanya untuk memperoleh laba, hanya saja dalam perkoperasian di Indonesia tidak mengenal “laba”. Oleh karena itu tujuan koperasi tidak berorientasi pada laba (*Non-profit Oriented*) melainkan berorientasi pada manfaat (*Benefit oriented*). Laba dalam koperasi dikenal dengan istilah sisa hasil usaha. Pada setiap akhir periode koperasi dapat diharapkan menghasilkan Sisa Hasil usaha (SHU) yang layak sehingga koperasi dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dan dapat meningkatkan kemampuan usahanya.

---

<sup>1</sup>Alumni Program Studi Manajemen STIE Nias Selatan, [fatemaluo@gmail.com](mailto:fatemaluo@gmail.com)

<sup>2</sup>DTY STIE Nias Selatan, [samaluawaoma@gmail.com](mailto:samaluawaoma@gmail.com)

<sup>3</sup>DTY STIE Nias Selatan [melly.harita@gmail.com](mailto:melly.harita@gmail.com)

*Credit union* (C.U) Sohagaini merupakan salah satu lembaga keuangan yang melakukan menghimpun dana dari anggotanya dan menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman antar sesama anggota dengan tujuan kesejahteraan bersama. Usaha koperasi C.U Sohagaini mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitarnya, hal ini disebabkan bahwa C.U Sohagaini diharapkan menjadi lembaga ekonomi yang dapat bergerak dibidang simpan pinjam yang dikelola oleh anggotanya dan menjadi wadah utama untuk pembinaan kemampuan usaha anggotanya sendiri.

Turunnya SHU koperasi C.U Sohagaini setiap tahun kurangnya partisipasi anggota dalam melakukan transaksi-transaksi didalam koperasi yakni simpanan pokok dan simpanan wajib dan jumlah anggota yang memanfaatkan jasa usaha sangat rendah, rendahnya kinerja pengurus koperasi dalam melaksanakan program kerja yang ditetapkan pada RAT, dan kurangnya jumlah modal sendiri karena tidak dapat memenuhi volume usaha yang ditetapkan pada RAT dengan kebutuhan pembiayaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Analisis SHU Pada Koperasi Credit Union Sohagaini Lahusa-Gomo Pada Tahun 2015-2019”**.

## **B. TINJAUAN LITERATUR**

### **Konsep Sisa Hasil Usaha**

SHU merupakan hasil akhir dari komponen-komponen yang menghasilkan pendapatan dikurangi dengan jumlah komponen-komponen biaya. Dalam kegiatan koperasi SHU dapat digunakan untuk keperluan pendidikan koperasi, usaha koperasi di masa yang akan datang dan kepentingan lain sesuai dengan keputusan rapat anggota yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Menurut Wahyuning (2013:8) mengungkapkan bahwa “SHU Koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.”

Menurut Raidayani (2017:106) mengungkapkan bahwa “SHU merupakan penerimaan koperasi ataupun pendapatan–pendapatan yang berpengaruh bagi kelangsungan hidup koperasi, semakin besar kemampuan badan usaha koperasi untuk membiayai pengeluaran dan kegiatan yang akan dilakukan oleh usaha-usaha maka akan semakin besar nilai tambah yang didapatkan oleh koperasi yang selanjutnya akan meningkatkan SHU koperasi.”

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa SHU Koperasi merupakan laba yang diperoleh dalam satu periode tahun buku yang dikurangi dengan biaya-biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam periode buku. SHU koperasi dapat dilihat dari selisih antara pendapatan dengan beban, apabila pendapatan lebih besar dari beban

yang dikeluarkan koperasi akan memperoleh surplus hasil usaha dan apabila pendapatan lebih kecil dari beban yang dikeluarkan koperasi maka koperasi akan memperoleh defisit hasil usaha.

### **Konsep Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektifitas kinerja keuangan mampu memiliki kemampuan untuk memilih suatu alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan efisiensi dapat diartikan ratio (perbandingan) antara masukan atau keluaran yaitu dengan memasukkan tertentu memperoleh keluaran yang optimal. Menurut Subani (2015:62) mengungkapkan bahwa “Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.” Menurut Keles (2019:108) mengungkapkan bahwa “Kinerja keuangan koperasi adalah prestasi kerja dari koperasi pada periode tertentu dalam usaha mencapai daya guna dan hasil guna dalam pengembangan kegiatan usaha setinggi-tingginya yang dapat dilihat melalui kepemilikan modal sendiri dan data keuangan koperasi yang terdiri dari neraca dan laporan.”

Berdasarkan uraian teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan koperasi merupakan capaian suatu keberhasilan koperasi dalam meningkatkan SHU dalam setiap periode yang diukur dari sudut aspek keuangan dan aspek non keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

### **Pengaruh SHU terhadap Kinerja Keuangan**

Dalam menjalankan suatu usaha koperasi tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai agar usaha yang dilaksanakannya terus berkelanjutan dan memperoleh peningkatan laba semaksimal mungkin. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan keuangan yang tepat dan akurat agar usaha yang dijalankan dapat dipantau perkembangannya. Dalam peningkatan SHU dari suatu koperasi sangat tergantung pada kegiatan usaha yang dijalankannya dalam satu periode dengan menghasilkan kinerja yang baik.

Menurut Tika (2006:121) mengungkapkan bahwa “kinerja adalah hasil-hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu.”

Koperasi yang berjalan dengan baik dapat dilihat dari perolehan peningkatan SHUnya setiap tahun buku dengan keefektifan dan efisiensi kinerja keuangan yang optimal. Perolehan SHU pada koperasi menunjukkan bahwa koperasi berhasil mengelola usahanya dan dapat dikatakan kinerja keuangan koperasi berjalan dengan baik, maka koperasi dapat mengukur kinerjanya. Untuk dapat dilihat kinerja keuangan koperasi yang sehat dalam satu periode, maka dapat diukur dengan menggunakan alat analisis rasio yaitu *current ratio*, *Debt to equity ratio*, dan *Return on Asset* untuk

melihat kondisi keuangan koperasi dan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan posisi keuangan dari periode ke periode berikutnya. Pengukuran kinerja keuangan koperasi tersebut biasanya dijadikan bahan pertimbangan oleh manajemen koperasi dan kreditur dalam memberi pinjaman pada koperasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa SHU koperasi sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan untuk melihat posisi keuangan dalam satu periode dalam peningkatan SHU.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi SHU Koperasi**

Menurut Atmadji (2007:217-232) faktor-faktor yang menentukan besarnya SHU koperasi dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek keuangan dan non keuangan. Dapat dilihat dari indikator keuangan yang mempengaruhi SHU koperasi meliputi :

1. Modal sendiri yaitu modal yang menanggung resiko (equity) atau merupakan kumulatif dan simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah.
2. Modal pinjaman yaitu modal yang dipinjam koperasi yang berasal dari anggota, koperasi lainnya, bank atau lembaga keuangan, penerbitan obligasi atau surat berharga dan sumber-sumber lainnya.
3. Volume usaha yaitu total nilai penjualan atau pendapatan barang dan jasa pada tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Nurikayulani dalam Hulu (2019:10) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi SHU adalah :

1. Jumlah anggota koperasi, Semakin banyak anggota koperasi yang menyimpan dananya pada koperasi, diharapkan akan meningkatkan volume kegiatan koperasi sehingga akan meningkatkan SHU yang akan diperoleh koperasi.
2. Volume usaha, Peningkatan SHU dari suatu koperasi sangat tergantung pada kegiatan yang dijalankannya, sehingga aspek volume usaha yang dijalankan oleh koperasi akan sangat menentukan pendapatannya.
3. Jumlah simpanan, Simpanan anggota koperasi merupakan salah satu komponen yang turut serta menentukan kegiatan perkoperasian di koperasi tersebut.
4. Jumlah hutang, Volume usaha yang harus ditingkatkan oleh koperasi akan terlaksana apabila pada koperasi tersebut tersedia modal yang mencukupi, baik yang berasal dari simpanan para anggota maupun modal yang digali dari luar.
5. Pengambilan keputusan, Pada bagian ini lebih menekankan partisipasi dari segi kualitas, bahwa anggota manajemen serta program merupakan satu kesatuan.
6. Kontribusi keuangan, Modal merupakan unsur penting dalam melaksanakan dan mengembangkan usaha. Penggunaan pembiayaan dan layanan jasa Modal yang telah terkumpul

tidak akan menghasilkan sesuatu jika tidak dapat dialokasikan dengan baik, sehingga akhirnya akan berpengaruh negatif terhadap SHU(SHU) pada akhir tahun.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi SHU pada koperasi yaitu modal usaha koperasi, jumlah anggota, volume usaha, dan jumlah simpanan anggota koperasi.

### **Pembagian Sisa Hasil Usaha Koperasi**

Pada dasarnya SHU yang diperoleh koperasi dalam satu tahun dibagi dengan aturan yang telah ditetapkan dalam Anggaran Dasar (AD) atau Anggaran Rumah Tangga (ART) koperasi, dalam pembagian SHU merupakan prinsip-prinsip koperasi yang menyebutkan bahwa dalam pembagian SHU dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.

Menurut Rudianto (2006:228-230) alokasi SHU suatu koperasi secara umum dapat dirinci sebagai berikut :

1. SHU untuk anggota atau dana anggota adalah bagian dari SHU yang dikembalikan kepada anggota atas jasa-jasa yang telah diberikannya kepada koperasi. Jasa yang diberikan kepada anggota dibagi menjadi :
  - a. Jasa modal
  - b. Jasa penjualan
  - c. Jasa pembelian
  - d. Jasa simpanan sukarela
2. Cadangan Koperasi adalah akumulasi dari SHU yang disisihkan dan akan digunakan sebagai cadangan untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi dimasa mendatang dan dapat pula digunakan untuk pengembangan usaha. Cadangan koperasi bukan milik anggota sehingga tidak boleh dibagikan kepada anggota.
3. Dana-dana adalah bagian dari SHU koperasi yang oleh undang-undang diharuskan disisihkan untuk berbagai kegunaan, seperti berikut:
  - a. Dana cadangan adalah bonus yang diberikan koperasi pengurus kepada koperasi karena telah memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengelola koperasi. Sampai dana ini dibagikan, dana pengurus merupakan utang koperasi kepada pengurus.
  - b. Dana pegawai adalah bonus yang diberikan koperasi kepada pegawai koperasi karena telah memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengoperasikan koperasi sehari-hari. Sampai dana ini dibagikan, dana pengurus merupakan utang koperasi kepada pengurus.
  - c. Dana pendidikan koperasi adalah dana yang berasal dari SHU yang dialokasikan koperasi untuk meningkatkan pendidikan anggota koperasi, pengurus koperasi, pegawai koperasi atau pihak-pihak lain yang dipandang perlu menerima bantuan dana pendidikan.

- d. Dana pembangunan daerah kerja adalah dana yang dialokasikan untuk memberikan sumbangan pembangunan pada daerah kerja koperasi. Dana ini merupakan kewajiban koperasi kepada masyarakat.
- e. Dana sosial adalah dana yang dialokasikan untuk berbagai kegiatan di mana koperasi tersebut beroperasi. Dana ini merupakan kewajiban koperasi kepada masyarakat.

Sedangkan, menurut Widiayanti dan Sudinhia (2008:153-154) pembagian SHU sebagai berikut :

1. Pembagian SHU untuk anggota:

- a. 25% untuk cadangan
- b. 30% untuk cadangan menurut perbandingan banyaknya pembelian pada koperasi
- c. 20% untuk anggota penyimpan (setinggi-tingginya 8% dari simpanan anggota)
- d. 10% untuk dana pengurus
- e. 5% untuk dana karyawan
- f. 5% untuk dana pendidikan koperasi
- g. 2,5% untuk dana sosial
- h. 2,5% untuk dana pembangunan kerja

2. Pembagian SHU untuk bukan anggota:

- a. 30% untuk cadangan
- b. 10% untuk dana pengurus
- c. 5% untuk dana karyawan
- d. 50% untuk dana pembangunan kerja

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pembagian SHU pada koperasi merupakan dana cadangan, dana pendidikan, dana sosial, dana pengurus atau pegawai, dan dana pembangunan daerah kerja yang di sisihkan atas pembagian SHU kepada anggota koperasi.

### **Indikator Sisa Hasil Usaha**

SHU yang dihasilkan koperasi harus mampu membiayai operasional usahanya dalam meningkatkan SHU dari suatu koperasi yang sangat tergantung pada kegiatan yang dijalankannya. Menurut Irawansyah dalam Alfiani (2016:32) indikator peningkatan SHU sebagai berikut: aspek keuangan dan aspek non keuangan. Aspek keuangan meliputi pendapatan dalam koperasi yang akan terlaksana apabila pada koperasi tersebut tersedia modal sendiri yang mencukupi dimana berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan dan hibah. Selain itu juga ditambahkan modal yang diperoleh dari luar (hutang) serta volume usaha yang berasal dari penjualan barang atau jasa pada koperasi. Sedangkan Aspek Non Keuangan dalam peningkatan SHU bisa diperoleh dari peran

aktif anggota koperasi baik itu moril maupun materi, semakin banyak anggota koperasi yang menyimpan dananya pada koperasi dapat diharapkan akan meningkatkan volume usaha kegiatan koperasi sehingga akan meningkatkan SHU.

Sedangkan, menurut Muljanto (2008:76) ada beberapa Indikator-indikator SHU yaitu sebagai berikut :

1. Modal merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan usaha suatu koperasi, apabila jumlahnya tidak memadai.
2. Pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil lainnya yang dicapai dari pada penggunaan kekayaan atas jasa manusia.
3. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang di ukur dengan satuan uang yang telah terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa indikator SHU suatu koperasi dapat dilihat dari aspek keuangan dan aspek non keuangan. Aspek keuangan merupakan modal awal untuk perkembangan suatu koperasi sedangkan non keuangan bagaimana cara koperasi untuk menarik minat masyarakat menjadi anggota koperasi tersebut, karena semakin banyaknya anggota dalam koperasi tersebut maka dapat menambah pendapatan SHU Koperasi tersebut.

### **Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi**

Dalam penilaian kinerja keuangan dapat di nilai dari berbagai cara dengan pemilihan metode yang digunakan dan disesuaikan dengan tujuan dilakukannya penilaian terhadap kinerja keuangan tersebut. Metode yang dapat digunakan adalah “dengan analisis perbandingan laporan keuangan, analisis *trend*, analisis *common size statement*, analisis penggunaan modal, analisis penggunaan kas, analisis rasio keuangan, *gross profit analysis*, dan analisis *break event point*” (Jumingan,2011:242).

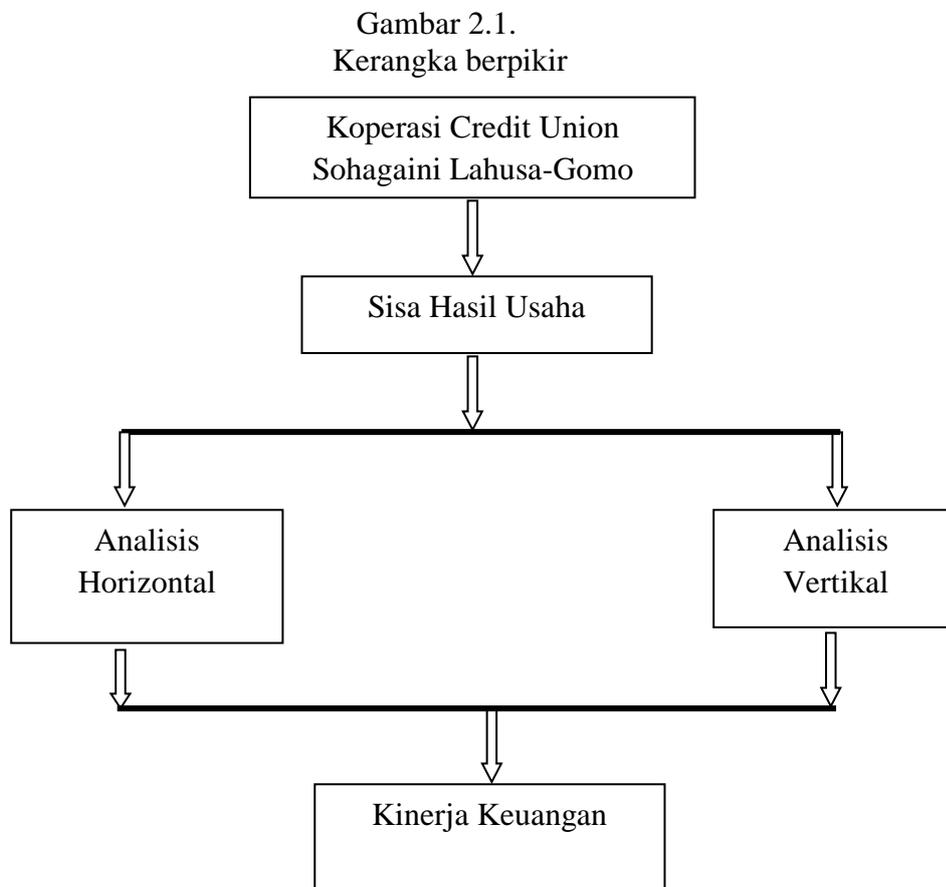
Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016, dalam Penilaian Kinerja keuangan koperasi adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas merupakan penilaian kemungkinan koperasi akan memberikan kepada investor tingkat pengembalian tertentu atas investor. Yang diukur melalui perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan pendapatan bruto koperasi pada tahun yang bersangkutan.
2. Likuiditas adalah kemampuan suatu koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi yang diukur melalui perbandingan antar aktiva lancar dengan pasiva lancar (kewajiban jangka pendek).
3. Solvabilitas merupakan kemampuan koperasi membayar semua hutangnya saat likuidasi. Dapat diukur melalui perbandingan antara aktiva dengan seluruh kewajiban koperasi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja keuangan merupakan hasil kinerja yang telah dilakukan dalam setiap mengambil keputusan yang diambil oleh pihak-pihak manajemen yang dapat dilihat dari segi kebijakan dalam bidang keuangan.

### **Kerangka Berpikir**

Berdasarkan penjelasan teori yang ditemukan maka dibuat suatu kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana kinerja keuangan koperasi di setiap periodenya, dapat dilihat pada gambar 2.1



Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2020

## **C. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data, dimana data yang dikumpulkan kemudian disajikan kembali dengan disertai analisis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas.

### **Subjek dan objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah koperasi C.U Sohagaini Lahusa-Gomo sedangkan objek pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan koperasi C.U Sohagaini Lahusa-Gomo. Dalam

hal ini, penelitian ini difokuskan pada analisis laporan keuangan yang berdasarkan pada neraca dan laporan SHU untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi C.U Sohagaini Lahusa-Gomo.

### Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder, dimana data ini merupakan dalam bentuk laporan keuangan yang telah di olah koperasi C.U Sohagaini Lahusa-Gomo. Sumber data pada penelitian ini adalah laporan keuangan pada koperasi C.U Sohagaini Lahusa-Gomo.

### Metode Analisis Data

1. Analisis Horizontal yaitu analisis yang digunakan untuk melihat perkembangan rasio-rasio keuangan koperasi dalam beberapa tahun. Perbandingan yang dapat dilakukan antara rasio likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas.

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Tahun Pembanding}}{\text{Tahun dasar}} \times 100\%$$

Keterangan :

Angka Indeks = Perubahan Presentase

Tahun Pembanding = angka periode tahun berjalan

Tahun dasar = angka periode tahun dasar

Tabel 3.1  
Penilaian penetapan Kesehatan koperasi

Skor	Predikat
$80 < x \leq 100$	Sehat
$60 < x \leq 80$	Cukup sehat
$40 < x \leq 60$	Kurang Sehat
$20 < x \leq 40$	Tidak Sehat
$\leq 20$	Sangat tidak Sehat

Sumber : Perdep Kementerian KUKM No:06/Per/Dep.6/2016

2. Analisis vertikal adalah metode yang dapat dilakukan dengan cara menguraikan angka dari masing-masing pos terhadap total asset pada neraca, total penjualan pada pos perhitungan SHU, sehingga hanya akan dapat diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisis vertikal dapat diukur menggunakan rumus *Return to Asset*.

$$\text{Return to Asset} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 3.2  
Kriteria penilaian SHU dibandingkan dengan total aktiva

Skor	Predikat
>10 %	Sangat baik

7% < 10%	Baik
3% < 7%	Cukup baik
1% < 3%	Kurang baik
< 1%	Tidak baik

Sumber : Perdep Kementerian KUKM No:06/Per/Dep.6/2016

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis dan Pembahasan

#### 1. Penilaian Kinerja Keuangan Analisis Horizontal

Berdasarkan pencapaian SHU menunjukkan hasil yang baik, artinya di setiap periode SHU yang diperoleh mengalami peningkatan. Berdasarkan analisis horizontal pada laporan SHU C.U sohagaini menunjukkan terjadinya peningkatan SHU yang diperoleh koperasi C.U Sohagaini Lahusa-Gomo selama 2015-2019. Pada tahun 2015 SHU yang diperoleh meningkat, akibat dari besarnya pendapatan koperasi, pada tahun 2016 SHU mengalami penurunan seiring besarnya piutang usaha yang tinggi yang masih belum terbayarkan kepada koperasi. Sementara pada tahun 2017 SHU yang diperoleh koperasi meningkat, karena piutang dan biaya usaha berkurang, dan adanya pendapatan usaha lainnya yang diterima oleh koperasi, sementara pada tahun 2018 dan tahun 2019 SHU koperasi C.U sohagaini mengalami peningkatan seperti tahun sebelumnya, hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah penerimaan yang diperoleh koperasi dari kegiatan penjualan yang dilakukan, Jika pendapatan koperasi meningkat maka kinerja keuangan koperasi akan membaik. Menurut Herry (2015;166-169) mengemukakan kinerja koperasi untuk menilai kondisi keuangannya dapat dilihat dari likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas koperasi. Jika dilihat dari likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas koperasi C.U Sohagaini mampu dapat mempertahankan kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU yang tinggi. Jadi, berdasarkan hasil perhitungan horizontal dapat dikatakan selama 2015-2019 dikatakan sehat.

#### 2. Penilaian Kinerja Keuangan Analisis Vertikal

Berdasarkan hasil analisis vertikal yang dilakukan mengalami fluktuasi di setiap tahunnya, jika dilihat dari total Aktiva yang dimiliki koperasi setiap tahun mengalami peningkatan yang cukup besar, sedangkan pada SHU terjadi fluktuasi di setiap tahun. Pada tahun 2015-2019 jika dilihat dari persentase pencapaian SHU yang diperoleh koperasi mengalami penurunan, karena adanya beban kerugian piutang yang harus di bayarkan oleh koperasi. Terjadinya penurunan ini disebabkan adanya piutang yang tak tertagih karena anggota tidak mampu memenuhi kewajibannya, sehingga dapat ditanggung oleh koperasi. Penurunan ini juga dapat di akibatkan oleh penurunan pendapatan di luar usaha yang diperoleh koperasi dari tahun sebelumnya, maka akan dapat mengakibatkan terganggunya kinerja keuangan koperasi. Dalam Herry (2015;166-169) mengemukakan untuk

menilai kondisi keuangannya dapat dilihat dari likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, jika dilihat dari ketiga ini dapat dikatakan koperasi C.U sohagaini dapat mempertahankan kemampuan koperasi dalam membayar semua hutangnya dan mampu mempertahankan pendapatannya dalam menghasilkan laba.

Jika dilihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmiati bahwa bila dilihat dari analisis Vertikal dan Horizontal menunjukkan hasil yang baik, karena adanya peningkatan persentase SHU yang diperoleh koperasi. Dan hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini. Peneliti menemukan hasil bahwa koperasi tersebut dapat tergolong baik atau sehat meskipun fluktuasi.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil analisis horizontal dan analisis vertikal yang dilakukan, maka pencapaian SHU yang diperoleh selama 5 (lima) tahun terakhir menunjukkan hasil yang baik, karena adanya peningkatan persentase SHU yang diperoleh disetiap periodenya. Diharapkan Pengurus Koperasi C.U Sohagaini Sohagaini Lahusa Gomo disarankan, agar ketika menggunakan hutang sebagai salah satu sumber penutupan kerugian. sebaiknya proporsi utang tersebut didasarkan atas perhitungan yang tepat. Agar, pada akhirnya penggunaan utang dapat ditekan, dan, memberikan keuntungan bagi koperasi, bukan sebaliknya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Atmadji.2007.Faktor-Faktor Yang Menentukan Besarnya Sisa Hasil Usaha Koperasi Dari Aspek Keuangan dan Non keuangan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen.Vol.7.No.2.* <http://www.Jurnalbisnismanajemen.com>
- Budiadi, Dwi.2011.Pengukuran Kinerja Keuangan Koperasi Dengan Analisis Rasio. *Jurnal Cahaya Aktiva, Vol.01 No.01*, Hal. 29-34.
- Hery.2015.*Analisis Laporan Keuangan*.Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Irawansyah, Kurni Rama.2014.*Analisis Tingkat Profinaslisme Pengurus dan Karyawan dalam Meningkatkan SHU Pada Koperasi Tunggal Karya. dalam Alfiani Winda. "Pengaruh Partisipasi Anggota Koperasi Terhadap Sisa Hasil Usaha di Koperasi Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta".Skripsi.Jakarta:Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.Universitas Islam Negeri syarif Hidayatullah.*
- Irham, Fahmi.2013. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Jumingan.2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir.2010. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir.2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Keles,Dantje.Tinneke M Tumbel.Anton Gobai. 2019. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Langgeng Desa Inauga Kecamatan Mimika Baru Kabupaten Mimika. *Jurnal Administrasi Bisnis, Volume. 8 No.1.* ISSN : 2338-9605. Hal.107-114.

- Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.35.3/Per/M.KUKM/X/2007. dalam Muntmainnah.2013."Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha Putra Mandiri Di Kabupaten Jember". Skripsi. Jember:Fakultas Ekonomi.Universitas Jember.
- Mbae,Irma.2013.Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Pesisir Utama. *Jurnal Ekomen, Vol.13.No. 2*.ISSN : 1693-9131.Hal. 70-80.
- Muljanto.2008.*Ekonomi Koperasi (Teori dan Manajemen), terjemahan (Sri Djatnika S. Arifin)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi.2013.Balanced Scorecard: Alat Manajemen Kotomporer Untuk Pelipatganda Kinerja Keuangan Perusahaan. Dalam Ikshan Evaliana Adhisyahfitri "Anilisis Kinerja Koperasi". *Jurnal Pekbis, Vol. 15, No 1*, Hal.42-50.
- Nurfarhana,Anna.2013. *Pengaruh Modal Kerja Dengan Laba Usaha Koperasi Pada Koperasi Serba Usaha Sejati Mulia Jakarta*.Skripsi.Jakarta:. Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial. Universitas INDRAPRASTA PGRI.
- Nurikayulani.2019. *Partisipasi Anggota dalam Pengembangan Koperasi, dalam Nofetaris Hulu,"Pengaruh Partispasi Sisa Hasil Usaha Komas Bumi Putera Cabang Gomo Kabupaten Nias Selatan"*.Skripsi.Telukdalam: Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nias Selatan.
- Purwanti,Ari. dan Darsono Prawironegoro.2013.*Akuntansi Manajemen*. Revisi, Cet. ke 3. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Raidayani. Muhammad Said. Faisal.2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Persepektif Ekonomi Darussalam, Volume 2. Nomor 2*.ISSN: 2502-6976. Hal.101-116.
- Rudianto.2006. *Akuntansi Koperasi : Konsep akan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sitio,Arifin.Tamba,Halomoan.2001.*Koperasi:Teoridan Praktik*.Jakarta:Erlangga.
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung:Alfabeta,CV.
- Syamsuddin,Lukman.2011.*Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru.Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- STIE Nias Selatan.2017.*Pedoman Penulisan Proposal Penelitian Skripsi dan Jurnal Ilmiah*. Telukdalam: Program Studi Manajemen.
- Subani.2015. Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada KUD SIDO MAKMUR LUMAJANG). *Jurnal WIGA, vol.5.No.1*. ISSN.2088-0944. Hal. 58-67.
- Undang-undang Nomor 25 tahun 1992.tentang *Perkoperasian*.
- Wahyuning, Titi.2013. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Di KPRI "BINA KARYA" BALONGPANGGANG-GRESIK. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Volume 01 Nomor 01*.Hal. 0-88.
- Widiayanti, Ninik Y.W. Sudinhia.2008. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.